

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Loklahung Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan, adalah sebuah wilayah yang berada dalam lingkup Kabupaten Kandangan yang terletak 50 km dari kota Kandangan, 190 km dari Kota Banjarmasin. Loklahung terletak di pegunungan Meratus yang merupakan salah satu daerah wisata alam dan atraksi budaya masyarakat Dayak Bukit.

Menurut sejarahnya, nama desa Loklahung berasal dari nama sebuah buah Durian yang mana pohon Durian di desa itu sangat banyak. Berbeda dari buah Durian yang umumnya kulitnya berwarna hijau, Durian di desa ini kulitnya berwarna Ungu. Buah durian ini kemudian dinamakan dengan buah “Lahung”. Selain kulitnya yang berbeda dengan warna durian lain, buah Lahung ini juga tumbuh ditempat yang berbeda. Pada biasanya, Durian tumbuh dan berbuah di hutan, sedangkan buah Lahung ini hanya tumbuh di pinggir-pinggir sungai. Setelah kesepakatan masyarakat bersama, akhirnya pada tanggal 14 Oktober 1974, diberilah nama desa tersebut dengan nama desa Loklahung.

1. Letak dan Luas Wilayah Desa Loklahung

Desa Loklahung mempunyai luas wilayah 951 Ha yang terdiri dari :

TABEL 4.1
Pembagian Luas Wilayah

Luas Sawah Tadah Hujan	20	Ha
Luas Ladang	200	Ha

Luas Pemukiman	90	Ha
Luas Perkebunan Rakyat	165	Ha
Luas Perkebunan Negara	300	Ha
Luas Tanah Desa	1	Ha
Luas Lapangan	1	Ha
Luas Pekantoran Pemerintah	2	Ha
Luas Hutan Lindung	172	Ha
Total Luas	951	Ha

Sumber: Dokumen desa Loklahung tahun 2020

2. Batas Wilayah Desa Loklahung

- a. Sebelah Utara : Desa Haratai
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Tanah Bumbu
- c. Sebelah Timur : Desa Tumingki
- d. Sebelah Barat : Desa Loksado

3. Jumlah Penduduk

- a. Laki-Laki : 112
- b. Perempuan : 127
- c. Total : 239

4. Pekerjaan

TABEL 4.2
Pekerjaan/Mata Pencarian Masyarakat

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan	
Petani & Pekebun	54	Orang	55	Orang
Pegawai Negeri Sipil	3	Orang	1	Orang
Pedagang	4	Orang	2	Orang
Guru	3	Orang	4	Orang
Pelajar	37	Orang	35	Orang
Wiraswasta	5	Orang	1	Orang
Honorir	10	Orang	9	Orang
Ibu Rumah Tangga	-	Orang	20	Orang

Sumber: Dokumen desa Loklahung tahun 2020

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa Loklahung lebih didominasi lulusan Sekolah Dasar (SD) dan hanya sedikit yang meneruskan untuk tingkat selanjutnya. Sebagian warga yang sudah tua atau lanjut usia tidak pernah menyentuh bangku sekolah ketika kecilnya. Kebanyakan masyarakat setelah lulus dari tingkat Sekolah Dasar mereka berkeinginan mencari pekerjaan daripada melanjutkan pendidikan, dan sebagiannya lagi memilih untuk menikah. Adapun lembaga Pendidikan formal yang berada di desa Loklahung yaitu :

TABEL 4.3
Sarana dan Prasarana Pendidikan Formal

Gedung TK	Sewa - Buah	Milik Sendiri	1	Buah
Gedung SD/Sederajat	Sewa - Buah	Milik Sendiri	1	Buah
Gedung SMP/Sederajat	Sewa - Buah	Milik Sendiri	-	buah
Gedung SMA/Sederajat	Sewa - Buah	Milik Sendiri	-	buah

Sumber: Dokumen desa Loklahung tahun 2020

6. Kondisi Keagamaan

Masyarakat desa Loklahung terbagi menjadi 3 agama yaitu Islam, Kristen, dan *Kaharingan*. Mayoritas agama di desa ini masih menganut agama *Kaharingan*, yaitu Sebuah kepercayaan yang di bawa nenek moyang (dayak) asli desa Loksado, yang masih kental dengan menjunjung adat istiadat. Agama ini tidak mengakui keberadaan adanya tuhan yang maha esa. Mereka hanya meyakini bahwa setiap benda yang ada di bumi memiliki ruh atau jiwa didalamnya. Meskipun agama Islam masih minoritas di desa ini, semangat toleransi antar umat beragama disini sangat tinggi. Ini terlihat dari aktifitas mereka dalam hal sosial yang tidak memandang

beda keyakinan dan tetap membantusatu sama lain. Contohnya, seperti: Orang yang memiliki keyakinan Agama Kaharingan tetap membantu dalam pelaksanaan maulid habsy orang yang berkeyakinan islam. para warga juga memiliki minat yang bagus dan sangat mengapresiasi kegiatan tersebut. Adapun tempat ibadah yang berada di desa Loklahung yaitu :

TABEL 4.4
Sarana dan Prasarana Keagamaan

Tempat Ibadah	Jumlah
Mesjid	- Buah
Musholla	1 Buah
Rumah Pembinaan Muallaf	1 Buah
Gereja	- Buah
Balai Adat agama Kaharingan	1 Buah

Sumber: Dokumen desa Loklahung tahun 2020

B. Hasil Penelitian

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan teknik-teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan, yaitu: wawancara, observasi dan dokumenter.

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian tentang bagaimana pembinaan muslim Muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan muslim Muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan tersebut. Selanjutnya setelah peneliti mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa Pembina atau *da'I* dan perwakilan muallaf di desa Loklahung.data dapat disajikan sebagai berikut :

1. Pembinaan Muslim Muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dalam mempelajari agama Islam, seorang muallaf tentu memerlukan adanya bimbingan serta arahan oleh seorang guru atau pembina. Dalam pelaksanaan pembinaan muslim muallaf, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang *pembina* diantaranya materi yang disampaikan, metode yang disampaikan serta seorang juga harus memiliki *skill* tertentu dalam menyukseskan kegiatan pembinaan muslim muallaf.

a. Wawancara dengan pembina atau *da'i*

1) Wawancara dengan Bapak MN (Mahyudi Nuri)

Beliau merupakan ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) kecamatan Loksado sekaligus ketua Lembaga Da'i Daerah Terpencil Rawan Keagamaan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Beliau sudah menjadi pembina atau *Da'I* sejak tahun 2017 dan sekarang beliau menjadi da'i di desa Loksado dan desa Loklahung. Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, beliau mengemukakan :

Kegiatan pembinaan muallaf di desa Loklahung dilatar belakangi oleh saat ini banyaknya pemeluk agama Islam yang baru yang perlu diberikan pembinaan secara *continue* dan pembinaan tersebut tentu memerlukan da'i-da'i yang dikhususkan untuk para muallaf. Adapun tujuan pemberian pembinaan muslim muallaf yaitu agar para muallaf memiliki pemahaman agama yang benar serta mampu untuk melaksanakan syari'at – syari'at agama dengan benar pula. Selain itu tujuan pemberian pembinaan kepada muallaf ini agar para muallaf juga merasakan pembinaan agama Islam dengan warga-warga yang ada di daerah perkotaan. Adapun waktu pelaksanaan pembinaan dan bimbingan itu dilaksanakan pada waktu antara sholat margib dan Isya. Mengenai materi yang disampaikan, tentulah materi ketauhidan yang di utamakan. Sedangkan untuk materi seperti Ibadah itu menyusul dan mungkin dengan praktek yaitu pada pelaksanaan sholat. Dalam memberikan pembinaan muslim muallaf tentu

ada perbedaan antara membina para muallaf yang masih muda dengan muallaf yang sudah berumur. Hal ini disebabkan karena daya ingat dan daya tangkap para muallaf biasanya agak bermasalah. Dan kebanyakan warga di daerah pedalaman itu tidak bisa baca tulis. Berbeda dengan yang masih muda mereka masih bisa dapat mempelajari agama Islam di tempat lain misalnya seperti di Internet dan sebagainya. Untuk metode pembinaan muallaf mungkin melihat pada situasi dan keadaan serta lingkungan masing-masing karena karakter para muallaf itu berbeda. Maka metode yang utama itu adalah *Door to door* artinya dari rumah ke rumah. Dalam kesuksesan pembinaan muallaf, seorang pembina muallaf yang utama harus berjiwa miltan, dalam artian bahwa mereka memahami karakter, budaya dan sebagainya dari para muallaf di pedalaman. Selain itu yang utama seorang pembina muallaf juga mempunyai kekuatan mental dan fisik yang kuat dikarenakan medan jalan yang sulit, waktunya yang kemalaman, bisa malah menginap dan sebagainya.⁴⁶

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan muslim muallaf yaitu agar para muallaf dapat memahami serta mengerjakan syari'at agama Islam dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk materi pembinaan muallaf yaitu tiga yang utama yaitu Tauhid, Fiqih dan Akhlak. Kemudian dalam memilih metode yang ingin digunakan, seorang pembina muallaf harus bisa memahami situasi dan keadaan di lingkungan pembinaan muallaf tersebut. Selain itu, seorang pembina muallaf juga harus memahami karakter atau sifat dari muallaf yang mereka bina.

2) Wawancara dengan bapak SM (Samman Mahfuz)

Beliau merupakan da'i di desa Loklahung sejak tahun 2021 yang khusus bertugas untuk memberikan pembinaan muslim muallaf di rumah pembinaan muallaf di desa Loklahung. Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, beliau mengemukakan :

⁴⁶Wawancara Bapak Mahyudi Nuri, di kantor Majelis Ulama Indonesia kecamatan Loksado pada tanggal 14 Desember 2021

Menurut saya, kegiatan pembinaan muallaf dilatar belakangi oleh banyaknya orang yang baru memeluk agama Islam cenderung mengalami permasalahan. Baik itu yang bersifat spiritual maupun yang bersifat sosial. Untuk waktu kegiatan pembinaan muallaf, dikarenakan saya tidak bermukim di daerah Loklahung, jadi kegiatannya itu dua minggu sekali. Adapun kegiatannya yaitu masalah ilmu Fiqih, dan kegiatan kedua itu fokus pada membaca *Iqra*. Selain itu, biasanya kita mengajarkan masalah ilmu ketauhidan dan tasawuf. Dalam perbedaan antara muallaf yang masih dan muallaf yang berumur, untuk yang masih mudaitu kemampuan menangkap materi lebih cepat. Sedangkan muallaf yang tua itu memerlukan waktu untuk memahami waktu yang diterangkan. Untuk metode itu selain membacakan isi dalam kitab, kemudian dikaitkan dalam kegiatan sehari-hari agar para muallaf gampang menerima materi tersebut. Kemudian untuk seorang pembina muallaf, mereka harus mempunyai keahlian dalam suatu bidang ilmu dan juga bisa dalam bersosial dengan para muallaf karena dengan bersosialisasi itu para muallaf merasa nyaman sehingga nantinya gampang untuk kegiatan belajar mengajar.⁴⁷

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya lembaga pembinaan muallaf bertujuan agar membantu para muallaf dalam menghadapi segala masalah kehidupan mereka baik itu dalam masalah spiritual maupun sosial sebagai pemeluk agama Islam yang baru. Adapun materi pembinaan muallaf selain Tauhid, Fiqih, dan Tasawuf, para muallaf juga harus diberikan pembinaan tentang ilmu Tajwid. dalam memberikan metode pembinaan, selain berfokus kepada sumber buku atau kitab yang dibaca, seorang pembina harus memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari agar materi ini dapat diterima dengan mudah oleh muallaf. Selain menguasai ilmu yang diajarkan, seorang pembina muallaf juga harus bisa bersosialisasi dengan masyarakat. Tidak hanya pada saat mengajar, namun juga diluar waktu pembinaan muallaf.

⁴⁷Wawancara Bapak Samman Mahfuz, di Balai Pembinaan Muallaf desa Loklahung, pada tanggal 15 Desember 2021

3) Wawancara dengan Bapak F (Fitriadi)

Beliau merupakan da'i yang bertugas di desa Loklahung sejak tahun 2017. Beliau ditugaskan sebagai pengelola musholla Ar-Raudah di desa Loklahung. Selain itu beliau juga bertugas sebagai pembina muallaf di desa Bancing kecamatan Parmasan kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, beliau mengemukakan :

Adanya lembaga pembinaan muallaf di desa Loklahung dilatar belakangi kurangnya pengetahuan muallaf tentang agama Islam. Untuk waktu pelaksanaan pembinaan muallaf di desa Loklahung, saya melaksanakan kegiatan Kuliah Magrib setiap hari senin sampai Rabu. Sedangkan untuk kamis sampai sabtu saya harus bertugas di Bancing. Adapun materi yang disampaikan kepada muallaf fokus utama saya yaitu dalam bidang Fiqih atau Ibadah. Adapun metode yang sering saya gunakan yaitu tanya jawab dan *Door to door*. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan muallaf, seorang pembina harus memiliki kegigihan serta semangat dalam menyampaikan ajaran Islam.⁴⁸

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan muslim muallaf bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Agama Islam khususnya untuk muallaf di desa Loklahung. Adapun materi yang disampaikan dalam pembinaan muslim muallaf menurut beliau itu masalah Ibadah. Sedangkan dalam penggunaan metode pembinaan muslim muallaf, beliau menggunakan metode tanya jawab dan *Door to door*. Menurut bapak F, sukses atau tidaknya pembinaan kepada muallaf itu tergantung dari semangat berdakwah dari pembina tersebut. Oleh karena itu, seorang pembina agama Islam harus memiliki kegigihan dan semangat yang kuat.

b. Wawancara dengan muallaf di desa Loklahung

⁴⁸Wawancara Bapak Fitriadi, di rumah Pembina Muallaf desa Loklahung, pada tanggal 15 Desember 2021

1) Wawancara dengan bapak AJ (Abdullah Juwansyah)

Beliau menjadi muallaf sejak awal tahun 2021. Pekerjaan beliau sehari-hari sebagai petani. Dalam proses menjadi muallaf, beliau mengatakan sebenarnya ingin memeluk agama Islam dari tahun 2019. Namun dikarenakan keluarga beliau mayoritas memeluk agama *Kaharingan*, akhirnya beliau menunda niatnya tersebut. Ketika beliau sudah berkeluarga, akhirnya bapak AJ mengajak istri dan anaknya memeluk agama Islam.

Dalam wawancara terkait dengan pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung, kepada peneliti beliau mengemukakan :

Aku ni sekolah kada sampai lulus SD jadi mun membaca tu belum tapi lancar banar. Alhamdulillah pas masuk islam dilajari sedikit membaca latin. Setahunan aku imbah masuk islam ni hanyar belajar akhlak pang lawan belajar membaca iqra pang masih. Habistu dilajari sembahyang, kayapa azan lawan iqamah jua. rajintu ustadznya rancak bekisah kisah tentang nabi bekisah wali jua kaya kisah guru kapuh, kisah habib salam nang meislam akan aku. Mun penilaianku sagan dai ni baik haja pang sudah tapi bila kawa ditambahi waktu sidin ke sia. Harapan sagan dai mudahan sehat tarus jadi kawa melajari kami nang hanyar masuk Islam ni.⁴⁹

Dari penjelasan bapak AJ dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan muslim muallaf bertujuan untuk mengajarkan kepada muallaf tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan ilmu agama, pembina muallaf juga bisa mengajarkan pelajaran lain diluar ilmu agama seperti misalnya membaca dan menulis. Adapun metode yang digunakan pembina muallaf dalam menyampaikan materi pembinaan kepada muallaf berdasarkan

⁴⁹Wawancara Bapak Abdullah Juwansyah, di Balai Pembinaan Muallaf desa Loklahung, pada tanggal 15 Desember 2021

penjelasan bapak AJ yaitu metode *Sirah Nabawiyah* yaitu menceritakan cerita nabi dan juga metode *Riyadhah* yaitu Latihan.

2) Wawancara dengan Ibu KM (Khadijah Miyati)

Beliau adalah istri dari bapak AJ (Abdullah Juwansyah) yang memeluk agama Islam dari awal tahun 2021. Adapun alasan beliau menjadi muallaf yaitu mengikuti keyakinan suami yang berpindah agama.

Dalam wawancara terkait dengan pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung, kepada peneliti beliau mengemukakan :

Mun materi nang aku ingatlah sudah dilajari kaya sembahyang, sejarah lawan mengaji. Mun masalah materinya perasaanku pas haja pang sudah artinya kada betentangan tuh lawan hatiku. Cara dai nya menyampaikan baik haja jua sudah mun masalah metode kada tapi tahu aku.ya kaya lakiku tadi tu pang dah pokonya. Mun harapan sagan lembaga dai ya paling lebih dijelasi ja pelajarannya sagan ulun nang tuha lawan rancaki ulangi soalnya bisa kada tapi ingat.⁵⁰

Adapun kesimpulan penjelasan dari ibu KM merupakan sebuah kesimpulan yang sama dari penjelasan bapak AJ sebelumnya. Namun beberapa tambahan disini yaitu bahwa dalam memberikan pembinaan kepada muallaf, seorang *da'i* harus memiliki sifat kasih sayang dan penyabar dalam memberikan pembinaan. Terlebih kepada muallaf yang sudah tua. dan juga seorang *da'i* harus memberikan perhatian lebih kepada anak didiknya dalam mengulangi pembelajaran.

3) Wawancara dengan bapak MR (Muhammad Rangga)

⁵⁰Wawancara Ibu Khadijah Miyati, di Balai Pembinaan Muallaf desa Loklahung, pada tanggal 15 Desember 2021

Bapak MR menjadi muallaf sudah dari sejak tahun 2019 ketika mahasiswa KKN dari UIN Antasari Banjarmasin melaksanakan tugas di desa Loklahung. statusnya masih sebagai pelajar di SMP Loksado. Dia bercerita bahwa alasan dia ingin menjadi muallaf yaitu karena sejak kecil temannya banyak yang beragama Islam. Sejak masih di sekolah Dasar juga dia sering ikut mendengarkan ceramah-ceramah agama dan dari situ dia tertarik dengan agama Islam.

Dalam wawancara terkait dengan pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung, kepada peneliti beliau mengemukakan :

Ulun lagi SD tu sudah ada belajar tentang Islam tapi lawas banar kada belajar lagi karena gurunya meninggal. Jadi kada ingat lagi sudah pelajarannya. Pas jadi muallaf ulun hanyar belajar pulang. Selama muallaf ni nang lun pelajari tu kaya sifat 20, kayapa azan, lawan ini pang sudah lancar mengaji sampai juz amma. Selama ini kadada nang kada jelas pang masih tapi rancak bingung ulun campur campur belajarnya masih. Mun masalah metode pembinaan rajintu sidin ya bekisah tentang sejarah nabi, rami haja mun mendengar sidin ceramah. Harapan sagan lembaga pembinaan muallaf mudahan di desa Loklahung betambah lagi orang Islamnya.⁴⁹

Adapun kesimpulan penjelasan dari bapak MR bahwa tujuan adanya kegiatan pembinaan muallaf yaitu untuk mengarahkan para muallaf kepada ajaran agama Islam yang benar serta menggali kemampuan dari para muallaf agar nantinya dia menjadi seorang muslim yang bukan hanya menjalankan syariat agama, namun juga dapat memberikan ilmu yang disampaikan oleh orang lain. Dari penjelasan bapak MR juga dapat diambil sebuah pelajaran bahwa dalam memberikan materi pembinaan muslim muallaf, seorang

⁴⁹Wawancara Bapak Muhammad Rangga, di Balai Pembinaan Muallaf desa Loklahung, pada tanggal 15 Desember 2021

pembina atau *da'i* harus memiliki konsep tertentu secara terstruktur dalam memberikan pembinaan kepada muallaf.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Muslim Muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Wawancara dengan Pembina Muallaf atau *da'i*

1) Wawancara dengan bapak MN (Mahyudi Nuri)

Dalam pelaksanaan pembinaan muslim muallaf, tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Mengenai itu bapak MN menyampaikan :

Untuk faktor pendukung sebagaimana mana tadi yang disampaikan yaitu adanya kegigihan dari para *da'i* dalam artian mereka tidak mengenal waktu dan tidak mengenal lelah dan sebagainya. Kemudian juga didukung oleh pendanaan dalam hal ini Alhamdulillah bahwa Majelis Ulama Indonesia kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah memberikan dana. Meskipun tidak seberapa, namun cukup memadai para *da'i* berdakwah di pedalaman. Dan serta untuk daerah rawan yang medannya sulit, yang kadang berapa kilometer ke pedalaman, tentunya mereka harus mempunyai alat transportasi yang memadai. Kemudian untuk penghambat, saya rasa mungkin dalam hal ini, pembinaan muallaf terkendala karena karakter orang pedalaman yang pekerjaan atau aktivitas mereka itu di peladangan satu hari penuh. Sulit untuk mengumpulkan mereka pada siang hari. Sedangkan untuk malam hari itulah mereka berkumpul. Maka seorang pembina muallaf harus ekstra keras melakukan pembinaan di malam hari.⁵⁰

2) Wawancara dengan bapak SM (Samman Mahfuz)

Peran seorang pembina muallaf merupakan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan muslim muallaf. Selain harus menguasai bidang ilmu yang diajarkan, semangat dan kegigihan pembina

⁵⁰Wawancara Bapak Mahyudi Nuri, di kantor Majelis Ulama Indonesia kecamatan Loksado, pada tanggal 14 Desember 2021

muallaf dalam berdakwah tentu juga merupakan kunci kesuksesan dalam pembinaan muslim muallaf tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak SM :

Untuk faktor pendukung pembinaan muallaf yaitu dari segi kesemangatan seorang pembina muallaf, dan juga ada disediakan tempat dan waktu untuk kegiatan belajar mengajarnya. Untuk penghambatnya yaitu faktor cuaca untuk sekarang sangat menghambat. Karena di daerah sini rawan dengan longsor yang menyulitkan para pembina muallaf untuk datang ke daerah pedalaman. Selain faktor cuaca, faktor penghambat lainnya yaitu ketersediaan waktu para muallaf. Terkadang para muallaf kurang bisa menyediakan waktu untuk belajar karena kesibukan mereka untuk mencari nafkah.⁵¹

3) Wawancara dengan bapak F (Fitriadi)

Keadaan cuaca merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan muallaf di desa Loklahung. keadaan cuaca yang sangat ekstrim saat ini menyulitkan para pembina muallaf untuk menuju tempat mereka melakukan kegiatan pembinaan muallaf. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak F :

Untuk faktor pendukung yaitu dari segi alat transportasi. Kebanyakan alat transportasi yang dimiliki para pembina muallaf untuk melewati daerah pedalaman tidak memadai dan hanya cocok untuk daerah perkotaan. Untuk penghambat pembinaan muallaf yaitu cuaca yang saat ini sering hujan dan menyebabkan beberapa jalan menuju desa terjadi longsor sehingga sulit untuk kami melaksanakan kegiatan pembinaan muslim muallaf.⁵²

b. Wawancara dengan Muallaf di desa Loklahung

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan tiga orang muallaf di desa Loklahung yaitu dengan bapak AJ (Abdullah Juwansyah), ibu KM

⁵¹Wawancara Bapak Samman Mahfuz, di Balai Pembinaan Muallaf desa Loklahung, pada tanggal 15 Desember 2021

⁵²Wawancara dengan Bapak Fitriadi, di rumah Pembina Muallaf desa Loklahung, pada tanggal 15 Desember 2021

(Khadijah Miyati), dan bapak MR (Muhammad Rangga), mereka memberikan pendapat bahwa faktor pendukung pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung yaitu adanya sarana dan prasarana yang baik dalam pelaksanaan pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung.

Adapun faktor penghambat pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung yaitu kesibukan dari para muallaf yang mana mereka kurang bisa menyediakan waktu dalam mengikuti kegiatan pembinaan muallaf. Hal ini dikarenakan kesibukan mereka masing-masing. Selain itu, faktor penghambat lainnya yaitu faktor cuaca yang saat ini kurang mendukung sehingga kegiatan pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung menjadi terhambat.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah disajikan yang berkenaan tentang pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan, data yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi pembinaan muslim Muallaf dan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Agar pembahasan ini lebih terarah, peneliti menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun pembahasan yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Pembinaan Muslim Muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu program dari Majelis Ulama

Indonesia kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dilaksanakan oleh para pembina agama Islam atau *da'i* di daerah-daerah pedalaman yang rawan akan pengetahuan keagamaan khususnya di daerah bukit Meratus yang bekerjasama dengan beberapa lembaga pemerintah dan pendidikan diantaranya:

- a. Kementerian Agama kabupaten Hulu Sungai Selatan
- b. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Hulu Sungai Selatan
- c. Yayasan Dangsanak Kita
- d. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Antasari Banjarmasin

Kegiatan ini dilatar belakangi karena banyaknya pemeluk agama Islam yang baru khususnya di desa Loklahung yang mana pengetahuan mereka tentang agama Islam masih kurang sehingga mereka memerlukan bimbingan serta arahan dari para pembina dan dilakukan secara terus menerus. Diantara tentang hal-hal yang terkait dengan Pembinaan muslim muallaf antara lain :

- a. Tujuan Pembinaan Muslim Muallaf

Adapun tujuan dari pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung diantaranya agar para muallaf memiliki pemahaman agama yang benar serta mampu untuk melaksanakan syari'at-syari'at agama dengan benar. Tujuan lainnya yaitu agar membantu para muallaf dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan mereka baik masalah spiritual maupun sosial. Tujuan lainnya dari pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang muallaf agar nantinya menjadi kader yang bukan

hanya menerima ilmu agama, tetapi juga bisa menyampaikan ilmu agama dengan orang lain

b. Materi Pembinaan Muslim Muallaf

Dalam memberikan pembinaan kepada muallaf, ada 3 (tiga) materi yang utama yang perlu diajarkan kepada para muallaf yaitu materi Tauhid yang berhubungan dengan keesaan Allah, Fiqih khususnya masalah beserta prakteknya, dan Akhlak yaitu segala yang berhubungan dengan adab atau tata krama. Setelah ketiga materi itu diajarkan, kemudian disusul dengan pelajaran agama yang lain seperti ilmu Tajwid dan sebagainya.

Dalam mengklasifikasi materi-materi yang diajarkan oleh pembina muallaf, para muallaf terkadang bingung untuk mengulangi pelajaran yang telah lalu dikarenakan materi yang disampaikan terlalu banyak. Oleh karena itu hendaknya materi yang diajarkan kepada para muallaf itu terjadwal serta disampaikan sedetail mungkin agar muallaf lebih memahami materi pembinaan agama Islam yang diajarkan.

c. Metode Pembinaan Muslim Muallaf

Adapun metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembinaan agama Islam kepada muallaf diantaranya yaitu :

- 1) Metode *Door to door*. Yaitu metode yang dilakukan dengan cara mendatangi muallaf dari rumah ke rumah untuk melakukan kegiatan pembinaan. Dalam menggunakan metode ini, pembina muallaf di desa Loklahung sebelumnya memberitahukan kepada para muallaf tempat berkumpul untuk pelaksanaan pembinaan muslim muallaf

- 2) Metode *Sirah Nabawiyah*, yaitu dengan menceritakan kisah-kisah teladan para nabi dan para wali Allah. Kemudian di ambil hikmah dari cerita tersebut agar bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Metode Latihan atau *Riyadhah*, yaitu melatih para muallaf untuk mempraktekkan pelajaran yang dia sudah pelajari kemudian membiasakan para muallaf agar melaksanakannya dalam kehidupan mereka.

Walaupun terkadang ada beberapa pembina muallaf yang hanya menggunakan satu metode saja yang terkesan membosankan dan terkadang tidak bisa membaur dengan keadaan lingkungan kegiatan pembinaan muallaf. Misalnya seperti hanya menggunakan metode ceramah yang mana seorang dai hanya membacakan pelajaran yang hanya ada di dalam kitab tanpa ada penjelasan. Oleh karena itu hendaknya seorang pembina muallaf mempelajari metode-metode lain dalam menyampaikan materi kepada muallaf serta menggunakan metode yang lebih variatif agar tidak menimbulkan kebosanan dalam pelaksanaan pembinaan muallaf dan juga harus melihat lingkungan dan budaya masyarakat di tempat pelaksanaan muslim muallaf tersebut.

d. Peran Seorang Pembina Muallaf dalam Pelaksanaan Pembinaan Muslim Muallaf

Dalam membina para muallaf, peranan seorang pembina atau *da'i* sangatlah dibutuhkan. Tidak hanya menguasai bidang ilmu yang diajarkan, namun juga mereka harus memiliki kemampuan-kemampuan tertentu dalam

melaksanakan kegiatan pembinaan muallaf. Adapun kemampuan atau *skill* yang harus dimiliki seorang pembina muallaf diantaranya yaitu seorang pembina muallaf harus memiliki jiwa militan di dalam dirinya. Artinya selain mempunyai mental dan fisik yang kuat, seorang pembina muallaf harus rela mengorbankan apapun seperti tenaga, biaya, dan waktu yang mereka punya demi kesuksesan kegiatan pembinaan muslim muallaf. Kemudian seorang pembina muallaf harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dan keadaan tempat pembinaan muslim muallaf tersebut.

Meskipun masih ada seorang da'i yang belum sepenuhnya rela mengorbankan tenaga dan waktunya dikarenakan masih mementingkan keinginan pribadi daripada kemaslahatan para Muallaf. Terkadang beberapa da'i juga terkadang tidak memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan seperti mereka hanya berpikiran tugas mereka hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama Islam kepada para muallaf kemudian ketika selesai mereka merasa tugas dan kewajibannya telah selesai. Padahal masih ada tugas lain yang harus mereka kerjakan yaitu mengawasi sejauh mana perkembangan para muallaf dalam mempelajari agama Islam. Oleh karena itu, hendaknya seorang pembina muallaf lebih mendalami tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik untuk muallaf serta dalam melaksanakan tugas harus bersikap sabar dan Ikhlas demi kesuksesan kegiatan pembinaan muslim muallaf. Dan tidak lupa pula, seorang pembina muallaf harus mencontohkan suri tauladan yang baik kepada muallaf serta mengamalkan ilmu yang diajarkannya kepada muallaf dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Muslim Muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat pembinaan muslim Muallaf

a. Faktor Pendukung

- 1) Kemampuan pembina muallaf dalam memotivasi para muallaf untuk mempelajari agama Islam
- 2) Adanya alat transportasi yang memadai sehingga memudahkan para pembina muallaf dalam melakukan perjalanan menuju lokasi kegiatan pembinaan muslim Muallaf
- 3) Adanya dukungan dari pemerintah setempat terkait dengan pendanaan kegiatan pembinaan muslim muallaf.
- 4) Hubungan yang baik antara pembina dengan muallaf. Sehingga muallaf mendapatkan timbal balik dan efek yang bermanfaat.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya waktu yang disediakan muallaf untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Hal ini dikarenakan budaya orang pedalaman yang melakukan pekerjaan mereka itu satu hari penuh.
- 2) Cuaca yang kurang mendukung seperti yang terjadi saat ini yang menyebabkan para pembina muallaf kesulitan untuk menuju lokasi kegiatan pembinaan dikarenakan jalan atau medan yang ditempuh juga kurang mendukung.

- 3) Kurangnya media yang dapat digunakan untuk mencari sumber pelajaran dikarenakan tidak adanya akses internet.
- 4) Banyaknya para muallaf yang belum bisa membaca dan menulis. Sehingga memerlukan waktu yang lama dalam memberikan materi terlebih materi yang bersifat membaca dan menulis seperti membaca kitab, baca tulis Al-Qur'an dan sebagainya.

3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

- a. Tidak adanya pengumpulan data dengan lembaga-lembaga pemerintah yang terkait dengan pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung seperti Kementerian Agama kabupaten Hulu Sungai Selatan serta dengan Instansi yang mendukung kegiatan pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung seperti Yayasan Dangsanak Kita dan LP2M UIN Antasari.
- b. Jumlah responden yang hanya berjumlah 6 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya.
- c. Tidak adanya penjelasan tentang pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung dari segi aspek ekonomi dan pendidikan.

- d. Pelaksanaan wawancara dengan muallaf hanya dilaksanakan di satu tempat dan waktu yang sama. Sedangkan desa Loklahung terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Loklahung, dusun Manutui, dan dusun Malaris.